

PENERAPAN PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL MELALUI CHATBOT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA

Ichwani Siti Utami¹, Alinurdin², Lina Marlina*³, Heri Kurnia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang; Tangerang Selatan

¹dosen00655@unpam.ac.id, ²dosen00230@unpam.ac.id*³dosen02921@unpam.ac.id,

⁴herikurnia@gmail.com

Naskah diterima: 12-12-2024, direvisi: 13-12-2024, disetujui: 30-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan chatbot dalam pembelajaran kewarganegaraan digital untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Chatbot sebagai media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep kewarganegaraan digital dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan chatbot dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kewarganegaraan digital serta meningkatkan keterampilan literasi digital Siswa serta penerapan pembelajaran kewarganegaraan digital melalui chatbot berpengaruh positif terhadap pemahaman materi kewarganegaraan serta peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Penggunaan chatbot sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan personal, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan Siswa Penelitian ini menyarankan penggunaan teknologi chatbot sebagai salah satu alternatif untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kompetensi digital siswa di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewarganegaraan Digital, Chatbot, Literasi Digital, Siswa

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya dalam hal akses informasi, tetapi juga dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan dunia di sekitar Siswa. Di tengah kemajuan teknologi ini, salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai oleh generasi muda adalah literasi digital. Literasi digital mencakup kemampuan tidak hanya untuk menggunakan perangkat teknologi dengan baik, tetapi juga untuk mengelola, mengevaluasi, serta berperilaku secara bijak di dunia maya (Ng, 2012). Mengingat pentingnya literasi digital, kewarganegaraan digital menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran ini. Kewarganegaraan digital, sebagaimana dijelaskan oleh Ribble (2020), merujuk pada pemahaman dan penerapan etika serta tanggung jawab dalam interaksi digital. Dalam hal ini, elemen-elemen seperti etika digital, hak digital, perlindungan data pribadi, dan keamanan dunia maya menjadi aspek yang tak terpisahkan. Dengan memahami kewarganegaraan digital, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara digital yang bertanggung jawab dan dapat memanfaatkan teknologi secara positif, selaras dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Sayangnya, pemahaman tentang kewarganegaraan digital di kalangan siswa Indonesia masih tergolong rendah. Sutrisno (2020) menemukan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep dasar kewarganegaraan digital, seperti etika dalam berinteraksi di dunia maya dan pentingnya perlindungan data pribadi. Hal ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan terkait isu-isu digital ini. Salah satu inovasi yang berpotensi meningkatkan pemahaman siswa adalah penggunaan chatbot dalam pembelajaran. Chatbot, yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk menyediakan respons otomatis, telah terbukti memberi pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Dalam pendidikan, chatbot memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat waktu dan ruang yang terbatas (Shum et al., 2018). Djamaluddin et al. (2022) menekankan bahwa teknologi chatbot dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Meski begitu, penerapan teknologi ini dalam pendidikan di Indonesia masih terbilang terbatas. Widiastuti (2021) mencatat bahwa meskipun ada inisiatif penggunaan teknologi, seperti chatbot, di beberapa sekolah atau perguruan tinggi, penerapannya di tingkat sekolah menengah masih sangat jarang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana chatbot dapat digunakan dalam pembelajaran kewarganegaraan digital di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan chatbot dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Sebagai contoh, Lestari dan Sari (2020) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan chatbot dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan pemahaman konsep yang signifikan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana chatbot dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penerapan chatbot dalam pembelajaran kewarganegaraan digital diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep seperti etika digital, hak digital, serta perlindungan data pribadi dengan cara yang lebih menarik dan fleksibel. Dengan pendekatan yang berbasis teknologi ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Siswa dapat berperan sebagai warga negara digital yang bijak dan bertanggung jawab.

Penerapan pembelajaran kewarganegaraan digital melalui chatbot di kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan menjadi langkah penting dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat.

Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat atau aplikasi, tetapi juga pemahaman tentang etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya (Ng, 2012). Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, generasi muda perlu dibekali keterampilan menjadi warga negara digital yang cerdas dan bertanggung jawab (Ribble, 2020). Pembelajaran kewarganegaraan digital, yang meliputi topik seperti etika digital, perlindungan data pribadi, dan hak-hak digital, menjadi komponen penting yang harus ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan. Penggunaan chatbot dalam pembelajaran di kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan menawarkan pendekatan yang lebih interaktif, menarik, dan fleksibel. Dengan teknologi chatbot, siswa dapat belajar secara mandiri kapan saja dan di mana saja, mengakses materi pembelajaran kewarganegaraan digital yang dirancang terintegrasi dengan kebutuhan zaman (Shum et al., 2018). Chatbot mendukung komunikasi dua arah yang responsif, memberikan umpan balik instan, dan menyampaikan informasi relevan tentang kewarganegaraan digital. Pendekatan ini sesuai dengan pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan beradaptasi dengan teknologi dan berinteraksi secara efektif di dunia digital (Ribble, 2020).

Di kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, pembelajaran menggunakan chatbot memberikan pengalaman belajar yang personal, memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai topik kewarganegaraan digital sesuai kecepatan dan minat masing-masing. Pembelajaran ini mampu mengatasi keterbatasan waktu dan ruang dalam pendidikan konvensional, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan literasi digital (Djamaluddin et al., 2022).

Penerapan pembelajaran kewarganegaraan digital di kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan sangat relevan karena beberapa permasalahan yang teridentifikasi. Pemahaman siswa mengenai kewarganegaraan digital masih terbatas, meskipun akses teknologi sudah cukup baik. Berdasarkan penelitian Sutrisno (2020), banyak siswa yang belum memahami konsep dasar kewarganegaraan digital, seperti etika dalam berinteraksi di dunia maya dan pentingnya melindungi data pribadi. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Keterbatasan dalam pemahaman kewarganegaraan digital di kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan terlihat dari cara siswa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, yang sering kali kurang memperhatikan etika digital dan keamanan data. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada risiko seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, dan penyalahgunaan teknologi digital (Widiastuti, 2021). Selain itu, banyak siswa yang belum menyadari hak-hak digital, yang menyebabkan kerentanan dalam interaksi digital Siswa .

Pengenalan chatbot dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan solusi melalui interaksi yang lebih personal dan kontekstual. Dengan teknologi ini, siswa kelas X-5 dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kewarganegaraan digital melalui komunikasi langsung dengan chatbot, yang dirancang untuk memberikan materi edukatif secara responsif (Shum et al., 2018). Chatbot juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat tanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital. Beberapa kendala muncul dalam penerapan pembelajaran berbasis chatbot di kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesiapan guru dalam mengadopsi metode ini (Widiastuti, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi penerapan chatbot secara efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa kelas X-5 di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, sekaligus memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dalam penerapan pembelajaran

kewarganegaraan digital menggunakan chatbot, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi digital Siswa . Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana siswa merespons dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran kewarganegaraan (Creswell & Poth, 2023; Kuntoro & Asnawi, 2022).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yang berfokus pada eksplorasi mendalam penerapan pembelajaran kewarganegaraan digital melalui chatbot di kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Desain ini memungkinkan peneliti mendalami interaksi siswa kelas X-5 dengan chatbot, proses belajar Siswa , serta dampaknya terhadap literasi digital siswa (Yin, 2023; Sumaryanto & Wijaya, 2022).

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan yang terlibat dalam pembelajaran kewarganegaraan dengan menggunakan chatbot. Jumlah siswa yang dilibatkan adalah sekitar 30 orang, yang dipilih secara purposive, yaitu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, peneliti juga melibatkan seorang guru mata pelajaran PPKn yang bertanggung jawab dalam pengajaran kewarganegaraan digital dengan pendekatan berbasis chatbot. Pemilihan partisipan secara purposive ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan relevan (Flick, 2023).

Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan siswa kelas X-5 dan guru mata pelajaran PPKn di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terkait pengalaman siswa dalam menggunakan chatbot, efektivitasnya dalam pembelajaran, dan dampaknya terhadap kemampuan literasi digital siswa (Patton, 2020; Arifin & Ibrahim, 2023).
2. **Observasi Kelas:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan yang menggunakan chatbot sebagai media pembelajaran. Observasi mencakup interaksi siswa dengan chatbot, cara Siswa memahami materi, serta efektivitas chatbot dalam mendukung pembelajaran kewarganegaraan digital (Purwanto & Darmawan, 2021; Flick, 2023).
3. **Dokumentasi Tugas:** Peneliti mengumpulkan tugas-tugas yang dikerjakan siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan setelah pembelajaran menggunakan chatbot. Analisis dokumentasi ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta kemampuan literasi digital Siswa (Kusumawati & Wijayanto, 2022).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. **Persiapan**
Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan lembar observasi.

Koordinasi dengan guru mata pelajaran PPKn di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dilakukan untuk menyusun jadwal pembelajaran berbasis chatbot di kelas X-5 (Creswell & Poth, 2023).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran kewarganegaraan digital dilakukan menggunakan chatbot yang dirancang untuk menyajikan materi interaktif, kuis, dan latihan kepada siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Peneliti memantau interaksi siswa dengan chatbot serta cara Siswa memanfaatkan fitur-fiturnya dalam proses pembelajaran (Yin, 2023).

3. Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dan guru PPKn, observasi langsung selama proses pembelajaran, serta analisis tugas siswa. Pengumpulan data ini difokuskan pada persepsi, pengalaman, dan interaksi siswa kelas X-5 dalam pembelajaran berbasis chatbot di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan (Braun & Clarke, 2022; Kusumawati & Wijayanto, 2022).

4. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait persepsi siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan terhadap pembelajaran berbasis chatbot, pengalaman Siswa, serta dampaknya pada literasi digital. Proses analisis melibatkan transkripsi wawancara, pengodean data, dan pengelompokan tema (Braun & Clarke, 2022; Suyadi & Iskandar, 2022).

Validitas dan Reliabilitas

Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi data, yaitu membandingkan data wawancara siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dengan hasil observasi dan dokumentasi tugas Siswa. Selain itu, peneliti melakukan member checking, yaitu meminta siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dan guru PPKn memverifikasi hasil wawancara untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan mencerminkan pengalaman Siswa secara faktual (Patton, 2020; Suyadi & Iskandar, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran kewarganegaraan digital menggunakan chatbot serta dampaknya terhadap kemampuan literasi digital siswa di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, khususnya pada siswa kelas X-5. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis tugas siswa, temuan utama dapat dibagi menjadi dua aspek utama: penggunaan chatbot dalam pembelajaran kewarganegaraan dan peningkatan kemampuan literasi digital siswa.

1. Penggunaan Chatbot dalam Pembelajaran Kewarganegaraan

Penerapan chatbot dalam pembelajaran kewarganegaraan digital mendapat respon positif dari siswa X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa para siswa merasa lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi kewarganegaraan yang disampaikan melalui chatbot dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Wawancara siswa, 15 November 2024). Chatbot yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menyampaikan materi kewarganegaraan yang mencakup nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagian besar siswa merasa terbantu dengan interaktivitas yang ditawarkan oleh chatbot, yang memungkinkan Siswa untuk belajar secara mandiri

namun tetap memperoleh bimbingan sesuai kebutuhan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas (Yuliana, 2023). Chatbot memfasilitasi penguatan konsep kewarganegaraan melalui kuis dan pertanyaan interaktif yang muncul setelah setiap topik dibahas. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas setelah menggunakan chatbot sebagai media pembelajaran, yang sebelumnya cenderung pasif. Akan tetapi setelah menggunakan chatbot, Siswa menunjukkan peningkatan dalam berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kelas.

2. Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa

Selain membantu pemahaman materi kewarganegaraan, pembelajaran dengan chatbot berdampak signifikan pada peningkatan literasi digital siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan. Literasi digital dalam penelitian ini mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital, mencari informasi secara daring, serta mengevaluasi dan mengelola informasi dari dunia maya. Berdasarkan wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa para siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi terkait kewarganegaraan dan tema-tema lain yang siswa pelajari bahkan para siswa merasa bahwa pembelajaran dengan chatbot mengajarkan Siswa cara yang lebih efisien untuk mencari informasi serta menggunakan teknologi dengan lebih bijak.(Astuti & Sari, 2023). Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menggunakan aplikasi digital untuk pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah berinteraksi dengan chatbot. Bahkan Sebelumnya, para siswa merasa canggung dalam menggunakan teknologi sebagai sarana belajar, namun setelah mengikuti pembelajaran dan bimbingan serta arahan dari guru pembelajaran berbasis chatbot, para siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan saja akan tetapi dalam konteks kewarganegaraan, tetapi juga keterampilan dalam menggunakan teknologi secara lebih efisien. (Rahmawati, 2022), Dengan demikian, chatbot tidak hanya memberikan materi kewarganegaraan yang lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi di era digital ini.

Pembahasan

1. Chatbot Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif

Penggunaan chatbot dalam pembelajaran kewarganegaraan memberikan sejumlah keunggulan. Salah satu keuntungan utama adalah pengalaman belajar yang lebih personal. Setiap siswa khususnya siswa kelas X-5 SMAN 6 Kota Tangerang Selatan dapat berinteraksi dengan chatbot sesuai dengan kecepatan dan preferensi para siswa, yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih mandiri namun tetap terarah yakni dengan adanya pendampingan dan petunjuk yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Konsep ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa membangun pemahaman Siswa melalui interaksi aktif dengan materi dan pengalaman Siswa . Dalam hal ini, chatbot memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi secara lebih personal dan tidak terbatas pada pembelajaran konvensional yang sering kali bersifat pasif (Mayer, 2021).

Chatbot juga menawarkan fleksibilitas yang tinggi dalam pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, selama terhubung dengan internet, yang mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat (Hermawan & Purnomo, 2022). Hal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar jam pelajaran formal dan memperkuat pembelajaran mandiri para siswa. Hal ini sangat relevan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Selain itu, chatbot memberikan

umpan balik langsung. Siswa dapat segera mengetahui apakah jawaban Siswa benar atau salah, yang meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas dalam proses pembelajaran, mengurangi ketergantungan pada ceramah atau hafalan yang sering kali membosankan (Wahidah, 2022), selain siswa yang mendapatkan manfaatnya Guru pendapat dengan mudah memberikannya kepada siswa untuk dapat menggunakan alat bantu berupa Chatbot pada proses pembelajaran. Dengan adanya umpan balik instan ini, siswa tidak perlu menunggu hingga pertemuan berikutnya untuk mengetahui hasil pekerjaan Siswa. Umpan balik langsung juga mengurangi ketergantungan pada ceramah atau hafalan yang sering kali membosankan, serta lebih mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan terlibat dalam pembelajaran.

2. Peningkatan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Kewarganegaraan

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terbukti meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. Literasi digital yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kemampuan siswa untuk mengevaluasi dan mengelola informasi yang Siswa temui di dunia maya, serta menggunakan teknologi untuk mencari informasi terkait kewarganegaraan. Chatbot sebagai sarana pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi secara lebih efektif, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan digital Siswa (Yuliana, 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewarganegaraan yang didukung dengan teknologi digital, seperti chatbot, memberikan manfaat lebih daripada hanya sekadar pembelajaran materi kewarganegaraan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mengasah keterampilan digitalnya, melalui penggunaan aplikasi, pencarian informasi online, membuat siswa lebih familiar dengan teknologi dan memberikan siswa keterampilan penting untuk menghadapi tantangan dunia digital saat ini, pembelajaran kewarganegaraan yang didukung oleh teknologi seperti chatbot sangat relevan di era globalisasi dan revolusi digital, di mana keterampilan untuk menilai dan mengelola informasi menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia digital (Astuti & Sari, 2023).

3. Peran Guru dalam Integrasi Teknologi

Meskipun chatbot menawarkan berbagai keuntungan, peran guru tetap sangat penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru PPKn di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu siswa dalam menggunakan teknologi dengan cara yang tepat. Dalam penelitian ini, guru tidak hanya bertugas mengarahkan siswa dalam memahami materi kewarganegaraan dengan menggunakan chatbot sebagai media pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan tentang cara memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Sebagai contoh, guru PPKn memberikan arahan kepada siswa mengenai cara memanfaatkan chatbot untuk belajar, serta memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi dengan tujuan yang produktif. Keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memanfaatkan alat teknologi dalam proses pengajaran. Guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang dapat menunjukkan kepada siswa bagaimana cara terbaik untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam memonitor perkembangan siswa dan memberikan umpan balik terkait kemajuan yang dicapai siswa dalam menggunakan chatbot. Umpan balik yang diberikan oleh guru membantu siswa untuk memahami materi kewarganegaraan dengan lebih mendalam, serta memperbaiki keterampilan digital Siswa, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi digital pada siswa (Hermawan & Purnomo, 2022). Selain itu, guru juga dapat

berperan dalam mendukung siswa untuk tetap termotivasi dan tidak terjebak dalam kebiasaan belajar yang hanya mengandalkan teknologi tanpa pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, meskipun teknologi seperti chatbot memiliki potensi besar dalam pembelajaran, tetap diperlukan peran aktif dari guru dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut bermanfaat dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran peran guru dalam memonitor perkembangan siswa dan memberikan umpan balik terkait kemajuan yang dicapai siswa dalam menggunakan chatbot. Umpan balik yang diberikan guru membantu siswa memahami materi kewarganegaraan secara lebih mendalam dan memperbaiki keterampilan digital Siswa (Zulkarnain & Anwar, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kewarganegaraan digital melalui chatbot berpengaruh positif terhadap pemahaman materi kewarganegaraan serta peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Penggunaan chatbot sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan personal, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan Siswa. Hasilnya, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih aktif dalam berdiskusi mengenai materi kewarganegaraan. Selain itu, penerapan chatbot dalam pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi, tetapi juga secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mencari, mengevaluasi, dan mengelola informasi digital. Literasi digital yang diperoleh melalui interaksi dengan chatbot ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital, di mana keterampilan tersebut menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pembelajaran kewarganegaraan digital melalui chatbot terbukti efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran kewarganegaraan di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, serta dapat meningkatkan literasi digital siswa yang sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Ibrahim, M. (2023). Metode wawancara dalam penelitian pendidikan: Teori dan praktik di lapangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(1), 45-59.
- Astuti, S., & Sari, N. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan: Dampaknya terhadap literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(1), 45-60.
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic Analysis: A Practical Guide* (2nd ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Djamaluddin, R., Hidayat, A., & Kurniawan, F. (2022). Manfaat penggunaan chatbot dalam pendidikan: Meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 134-148.
- Flick, U. (2023). *An Introduction to Qualitative Research* (7th ed.). Sage Publications.

- Hermawan, D., & Purnomo, M. (2022). *Pembelajaran berbasis teknologi: Integrasi aplikasi dalam kelas* (ed. 2). Penerbit EduTech.
- Kusumawati, M., & Wijayanto, W. (2022). Analisis data kualitatif dengan pendekatan tematik: Aplikasi dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 15(2), 90-105.
- Kuntoro, H., & Asnawi, N. (2022). *Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065-1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.03.002>
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Purwanto, E., & Darmawan, B. (2021). Observasi dan Dokumentasi sebagai Instrumen Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(4), 112-120.
- Rahmawati, D. (2022). Penerapan pembelajaran digital untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan pelajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 123-136.
- Ribble, M. (2020). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know* (4th ed.). International Society for Technology in Education.
- Shum, H. Y., He, X., & Li, X. (2018). Chatbot technology in education: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 66(4), 865-888. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-9565-9>
- Sutrisno, H. (2020). Rendahnya pemahaman siswa tentang kewarganegaraan digital di Indonesia dan tantangannya. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 56-70.
- Sumaryanto, A., & Wijaya, T. (2022). Studi Kasus dalam Penelitian Pendidikan: Penerapan dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 154-170.
- Suyadi, A., & Iskandar, M. (2022). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif: Menguji keakuratan informasi. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(1), 47-60.
- Wahidah, R. (2022). Penggunaan chatbot dalam pembelajaran interaktif: Perspektif siswa dan guru. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 10(3), 234-249.
- Widiastuti, E. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 30-42.
- Widiastuti, S. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan di Indonesia: Tren dan tantangan di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 8(1), 123-135.

- Yin, R. K. (2023). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yuliana, D. (2023). Chatbot sebagai media pembelajaran: Peningkatan keterampilan digital di kalangan siswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 6(1), 15-27.
- Yuliana, R. (2023). *Implementasi Chatbot dalam Pembelajaran: Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 16(2), 102-114.
- Zulkarnain, R., & Anwar, F. (2023). Pembelajaran digital di era informasi: Peran teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 112-126.